

# Perbedaan Kenaikan Berat Badan antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dengan KB Suntik 3 Bulan

Oleh:

Afinatus Syu'bah

Dosen Pembimbing :

Paramitha Amelia Kusumawardani, SST.,M.Keb

Progam Studi Pendidikan Profesi Bidan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2023

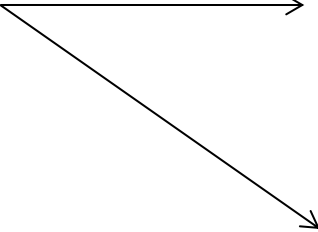
# Pendahuluan

- KB merupakan suatu tindakan yang dapat membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval kehamilan dan kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi dan meningkatkan kesejahteraan anak untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas

# Pendahuluan

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, peserta KB aktif diantara pasangan usia subur (PUS) tahun 2020 yaitu sebesar 67,6%. Sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang. Pola pemilihan jenis kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9% (BKKBN, 2020) [3]. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah pasangan usia subur Provinsi Jawa Timur tahun 2020 adalah 7,833,818 dengan pengguna KB aktif IUD 674,826, MOW 287,553, MOP 21,746, Kondom 128,743, Implant 687,847, Suntik 3,034,883, Pil 1,082,538. dan untuk pengguna KB suntik di Kabupaten Sidoarjo adalah 150,048 jiwa ((BPS), 2020)

# Pendahuluan

- Kontrasepsi suntik adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal
- Ada 2 jenis kontrasepsi suntik 
  - suntik 1 bulan (Cyclofem)
  - suntik 3 bulan (DMPA)
- Efek Samping : Gangguan pola haid, seperti *amenorhea*, *menoragia* dan muncul bercak (*spotting*), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian dan peningkatan berat badan

# Pendahuluan

- Dari beberapa efek samping tersebut Efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya adalah peningkatan berat badan
- Perubahan berat badan akseptor KB suntik terjadi karena adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan meningkatnya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit.

# Pendahuluan

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2023 terhadap akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di PMB Siti Nur Azizah pada bulan Januari sampai September 2022 didapatkan 12 (100%) akseptor KB suntik. 9 (75%) akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 (25%) akseptor KB suntik 3 bulan. Dari hasil catatan medis pasien seluruh akseptor KB suntik 3 bulan 100% mengalami kenaikan berat badan rata-rata 2,7 kg per 6 bulan, sedangkan pada akseptor KB suntik 1 bulan seluruhnya (100%) mengalami kenaikan berat badan rata-rata 3 kg per tahun.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan Latar Belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan di Klinik dan Rumah Bersalin Delta Mutiara ?

# Metode

- **Metode Penelitian**

*Kuantitatif Analitik*

- **Metode Pendekatan**

*Cross Sectional*

- **Tempat Penelitian**

Klinik dan rumah Bersalin Delta Mutiara

- **Waktu Penelitian**

Bulan Mei 2023

- **Populasi**

50 orang pengguna KB suntik Bulan Maret-April 2023

- **Sampel**

44 orang (*Perhitungan Terlampir sesuai dengan Rumus Slovin*)

**kriteria inklusi** : akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan yang bersedia menjadi responden, telah menggunakan kontrasepsi suntik min 1 tahun dan memiliki kartu KB

**kriteria eksklusi** : Akseptor KB suntik yang mengkonsumsi obat pelangsing

- **Teknik Pengambilan Sampel**

*Quota Sampling*



# Metode

- **Teknik Analisis Data**

- Univarat : mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang akan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok akseptor KB suntik 1 bulan dan akseptor KB suntik 3 bulan.
- Bivarat : digunakan untuk menganalisis perbedaan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 1 bulan atau 3 bulan maka dilakukan uji *Mann Whitney Test* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05).

# Perhitungan Sampel

Lampiran 1. Perhitungan Sampel :

Perhitungan Sampel dengan Rumus Slovin :

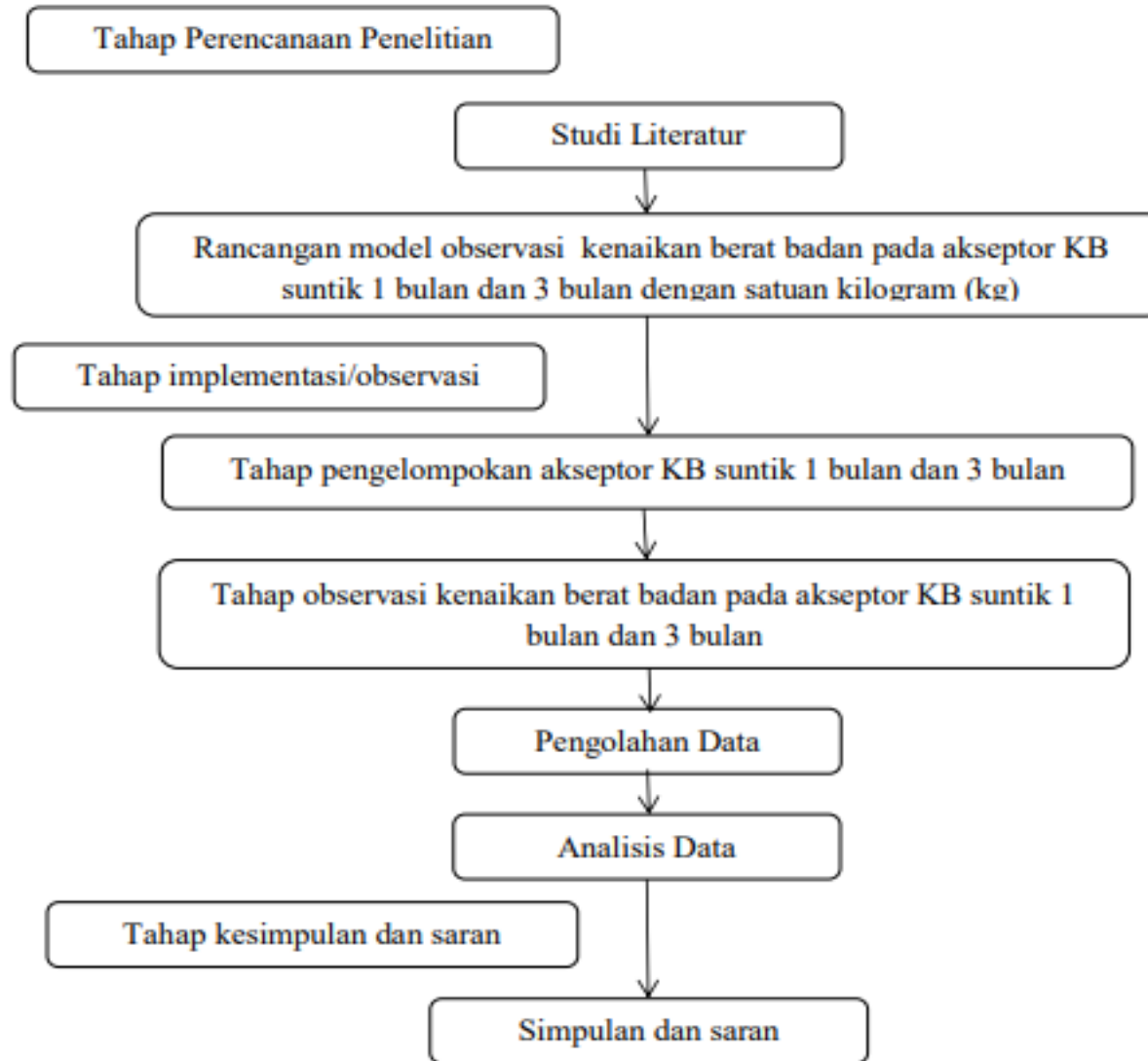
$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0,05)^2}$$

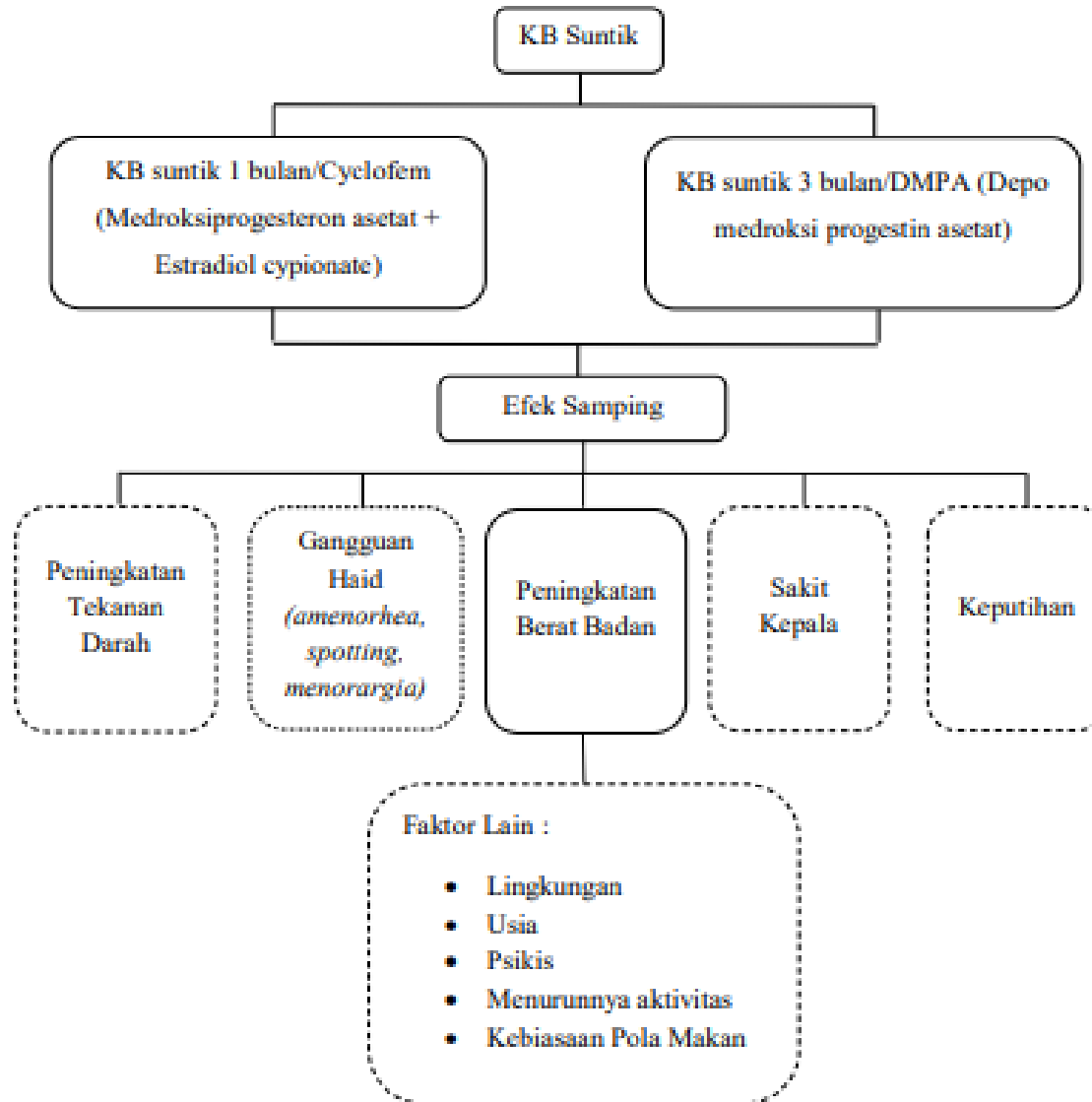
$$n = \frac{50}{1,125}$$

$$n = 44$$

# Kerangka Teori



# Kerangka Konsep



keterangan :

Diteliti :

Tidak Diteliti :

# Kuesioner Penelitian

## KUESIONER PENELITIAN

### PERBEDAAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 1 BULAN DAN KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK DAN RUMAH BERSALIN DELTA MUTIARA

#### I. Identitas akseptor KB suntik :

1. Nama responden :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban anda!

#### II. Jenis KB suntik :

1. Suntik 1 (satu) Bulan
2. Suntik 3 Bulan

#### III. Lama pemakaian KB suntik :

1. 1 Tahun
2. > 1 Tahun

#### IV. Berat badan akseptor KB

No	Berat Badan Akseptor KB	Kilogram (Kg)	Kenaikan Berat Badan	
			Ya	Tidak
1.	Sebelum pemakaian KB suntik			
2.	Setelah pemakaian KB suntik			
3.	Kenaikan selama pemakaian KB suntik			

# Lembar Observasi

Lampiran 6. Lembar Observasi

## KARTU PESERTA KB

Nama Peserta :  
Umur :  
Nama Suami :  
Jumlah anak :  
Jenis KB :  
Alamat :

No	Tanggal Kunjungan	Tanggal Kembali	TD	BB

# Lembar Rekapitulasi Data

Lampiran 7. Lembar Rekapitulasi Data

No	Inisial Nama	Pemakaian KB		BB sebelum pemakaian KB	BB setelah Pemakaian KB		Kenaikan BB selama pemakaian	Skoring
		Suntik 1 bulan	Suntik 3 bulan		1 tahun	>1 tahun		

Keterangan :

Skor	Kategori
1	BB Turun
2	BB Tetap
3	BB Naik

# Informend Consent

## LEMBAR INFORMED CONSENT

### PERNYATAAN PERSETUJUAN MENGIKUTI PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Inisial :

Umur :

Alamat :

No Telp/Hp :

Pendidikan :

Telah mendapatkan keterangan secara rinci dan jelas mengenai :

Penelitian yang berjudul “Perbedaan Kenaikan Berat Badan Antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan di Klinik dan Rumah Bersalin Delta Mutiara”

1. Tujuan dan Metode Penelitian
2. Tanggung Jawab Peneliti
3. Kerahasiaan Informasi Responden

Dan telah mendapatkan kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut, maka dengan ini secara sukarela dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan **Bersedia/Tidak Bersedia\*** ikut dalam penelitian ini.

Sidoarjo,..... 2023

Peneliti

(.....)



[www.umsida.ac.id](http://www.umsida.ac.id)



umsida1912



umsida1912



universitas  
muhammadiyah  
sidoarjo



umsida1912



# Hasil

karakteristik responden pada penelitian ini bahwa pengguna KB paling banyak jika dilihat dari segi usia yaitu berusia 31-40 tahun sebanyak 20 responden (45,5%). Sedangkan jika dilihat dari segi pendidikan, paling banyak yaitu akseptor yang minimal pendidikannya SMA sebanyak 19 responden (43,2%). Dan jika dilihat dari segi pekerjaan, para akseptor KB paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 responden (38,6). Ibu rumah tangga memiliki rutinitas yang tinggi karena selain harus mengurus rumah juga harus mengurus segala keperluan anak dan suami

Karakteristik	N	%
<b>USIA</b>		
20-30 Tahun	15	34.1
31-40 Tahun	20	45.5
41-50 Tahun	9	20.5
<b>PENDIDIKAN</b>		
S1	13	29.5
SMA	19	43.2
SMK	1	2.3
SMP	11	25.0
<b>PEKERJAAN</b>		
Wiraswasta	14	31.8
Ibu Rumah Tangga	17	38.6
Pedagang	4	9.1
Guru	7	15.9
Pegawai Swasta	2	4.5

# Hasil

Usia dan Kenaikan Berat Badan	Minimum	Maximum	Rata-Rata $\pm$ SD
Berat Badan Sebelum Pemakaian KB Suntik 1 Bulan	51	70	59.95 $\pm$ 5.269
Berat Badan Setelah Pemakaian KB Suntik 1 Bulan	56	74	64.86 $\pm$ 5.294
Berat Badan Sebelum Pemakaian KB Suntik 3 Bulan	50	71	61.32 $\pm$ 6.614
Berat Badan Setelah Pemakaian KB Suntik 3 Bulan	59	82	71.27 $\pm$ 5.767

Berdasarkan Tabel diatas, bahwa didapatkan jumlah rata-rata usia akseptor KB suntik 1 bulan yaitu 35.45 tahun. Sedangkan untuk akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan rata-rata usia 34.55 tahun. Selanjutnya Responden termuda pada akseptor KB suntik 1 bulan didapati usia 27 tahun dan yang tertua didapati usia 45 tahun. Dan untuk responden termuda pada akseptor KB suntik 3 bulan didapati usia 26 tahun untuk yang tertua didapati usia 44 tahun. Berat badan awal akseptor KB Suntik 1 bulan memiliki rata-rata sebesar 59.95 kg. Sementara Berat Badan akhir setelah pemakaian KB suntik 1 bulan memiliki rata-rata sebesar 64.86 kg. sedangkan untuk berat badan awal akseptor KB suntik 3 bulan memiliki rata-rata 61.32 kg dan untuk berat badan akhir setelah pemakaian KB suntik 3 bulan memiliki rata-rata sebesar 71.27 kg. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata berat badan akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan.

# Hasil

Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk*, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan ( $p$ ) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dari hasil uji normalitas pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebelum pemakaian KB suntik 1 bulan adalah  $0,631 > 0,05$  sedangkan setelah pemakaian KB suntik 1 bulan didapatkan nilai signifikan  $0,460 > 0,05$ . Dan untuk nilai signifikan yang didapatkan sebelum pemakaian KB suntik 3 bulan adalah  $0,259 > 0,05$  sedangkan setelah pemakaian KB suntik 3 bulan didapatkan nilai signifikan  $0,989 > 0,05$ .

Tabel 3. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Akseptor KB Suntik	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum Pemakaian KB Suntik 1 Bulan	.967	22	.631
Setelah Pemakaian KB Suntik 1 Bulan	.959	22	.460
Sebelum Pemakaian KB Suntik 3 Bulan	.946	22	.259
Setelah Pemakaian KB suntik 3 Bulan	.987	22	.989

# Hasil

	t-test for Equality of Means						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Sebelum dilakukan KB suntik 1 bulan	.011	.916	.004	-4.909	1.592	-8.123	-1.695
Setelah dilakukan KB suntik 1 bulan			.004	-4.909	1.592	-8.123	-1.695

Hasil uji Independent T-test kenaikan berat badan akseptor KB suntik 1 bulan diketahui nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar  $0,004 < 0,05$  maka didapatkan hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kenaikan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan KB suntik 1 bulan

# Hasil

	t-test for Equality of Means						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Sebelum dilakukan KB suntik 3 bulan	-5.321	42	.000	-9.955	1.871	-13.730	-6.179
Setelah dilakukan KB suntik 3 bulan	-5.321	41.234	.000	-9.955	1.871	-13.732	-6.177

Hasil uji Independent T-test kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan diketahui nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka didapatkan hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kenaikan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan KB suntik 3 bulan.

# Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan berat badan antara individu yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan di Klinik dan Rumah Bersalin Delta Mutiara. Rata-rata peningkatan berat badan pada akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan adalah sekitar 4,9 kg (sebelum menggunakan kontrasepsi rata-rata =  $59,95 \pm 5,269$ , setelah penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan =  $64,86 \pm 5.294$ ). Disisi lain, rata-rata peningkatan berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan adalah sekitar 9,9 kg (sebelum penggunaan kontrasepsi rata-rata =  $61,31 \pm 6.614$ , setelah penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan =  $71,27 \pm 5.767$ ).

# Pembahasan

Perbedaan ini diyakini disebabkan oleh perbedaan kandungan hormon progesteron dalam kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) yang lebih tinggi dibandingkan dengan kontrasepsi suntik 1 bulan. Hormon ini dapat merangsang nafsu makan, menyebabkan peningkatan asupan makanan oleh individu. Selain itu, penggunaan kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang panjang akan mengakibatkan akumulasi hormon progesteron dalam tubuh dapat terus meningkatkan nafsu makan. Selanjutnya karbohidrat dan gula dalam tubuh akan cepat diubah menjadi lemak sehingga berat badan akan semakin mudah untuk meningkat

# Temuan Penting Penelitian

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil riset oleh anitasari (2018) berjudul “Perbedaan Berat Badan Akseptor sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi suntik di wilayah kerja Puskesmas Lamasi Kabupaten Luwu. “berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata berat badan sebelum dan setelah menggunakan KB suntik yaitu sebesar, 2,94. Perbedaan ini menunjukkan signifikansi yang kuat dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 mengidentifikasi bahwa nilai  $p < 0,005$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan dalam peningkatan berat badan para akseptor yang menggunakan KB suntik sebelum dan setelah penggunaannya



# Temuan Penting Penelitian

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumantri,2018) yang menjelaskan bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan lebih mempengaruhi peningkatan berat badan karena DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga berpotensi mengalami peningkatan berat badan. Kenaikan berat badan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah dan menyebabkan nafsu makan meningkat

# Referensi

- [1] J. B. Sembiring, "FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI SUNTIK DI PUSKESMAS BATAHAN KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL," *Gaster*, vol. 17, no. 1, p. 36, 2019, doi: 10.30787/gaster.v17i1.328.
- [2] L. C. Yanti and A. Lamaindi, "Pengaruh Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 1, pp. 314–318, Jun. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i1.596.
- [3] K. R. 2018, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, vol. 48, no. 1. 2006.
- [4] P. J. T. BKKBN, "Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2021," *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*, 2021. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2022/11/07/2395/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2021.html>
- [5] D. I. Puskesmas and L. Kota, "Pengaruh kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan dengan lamanya penggunaan pada akseptor kb di puskesmas lompo kota parepare 1," *J. Kesehat. Lentera Acitya*, vol. 4, no. 4, pp. 5–12, Jan. 2017, Accessed: Aug. 16, 2023. [Online]. Available: <https://lppmfatimaparepare.org/index.php/acitya/article/view/13>
- [6] D. Purba, "Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Maga Kabupaten Mandaling Natal Tahun 2022," *Junal Inov. Ris. Ilmu Kesehat.*, vol. 1 No 1, no. 2963–2005, pp. 106–115, 2023.
- [7] H. Zainiyah, D. Wahyuningtyas, and A. M. Alchoini, "Perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor KB suntik 1 bulan (cyclofem) dengan akseptor KB suntik 3 bulan (depo medroksi progesterone asetat/DMPA)," *J. Ilm. Obs.*, vol. 11, no. 2, pp. 1-, 2021, [Online]. Available: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/download/485/524/>
- [8] A. S. Maryuni, "Pengaruh KB Suntik Terhadap Kenaikan Berat Badan Akseptor," *Kesehat. Reproduksi*, vol. 1, no. 1, pp. 71–75, 2017.
- [9] I. Susila and T. R. Oktaviani, "HUBUNGAN KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN AKSEPTOR (Studi Di BPS Dweni K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015)," *J. Kebidanan*, vol. 7, no. 2, p. 8, 2018, doi: 10.30736/midpro.v7i2.27.
- [10] S. Handayani and . S., "Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Suntik Dmpa Kombinasi," *J. Kebidanan*, vol. 11, no. 01, p. 86, 2019, doi: 10.35872/jurkeb.v11i01.333.
- [11] K. Sulastringsih, R. U. Wijayanti, and N. Ernawati, "Pengaruh Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik Tiga Bulan Di Tpmb Bidan K Tahun 2021," *Syntax Transform.*, vol. 4, no. 1, pp. 77–85, 2023.
- [12] K. Jember, "Gambaran Kenaikan Berat Badan .....Nanik Fitriyah. , Hal. 162 - 166," 2012.
- [13] R. Febriani and I. Ramayanti, "ANALISIS PERUBAHAN BERAT BADAN PADA PEMAKAIAN KB SUNTIK DEPO MEDROKSI PROGESTERON ASETAT ( DMPA ) Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang 1 Semua Negara di dunia , baik Negara maju maupun Negara tentu berkembang , 34 ," *J. 'Aisyiyah Med.*, vol. 5, pp. 113–121, 2020.
- [14] A. R. S. D. S. Utari, "Hubungan Kb Suntik Dmpa Dengan Perubahan Berat Badan Di Bpm Sri Sulasmi Sragen," *Respiratory2.Unw.Ac.Id*, p. 24, 2020.
- [15] I. Anitasari, "Perbedaan Berat Badan Akseptor Sebelum dan Sesudah Menggunakan Alat Kontrasepsi KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Lamasi Kab. Luwu," *J. Fenom. Kesehat.*, vol. 1, no. 01, pp. 237–242, 2018.
- [16] A. W. Sumanti, "HUBUNGAN SUNTIKAN KB 3 BULAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN," *Babul Ilmi J. Ilm. Multi-Sci Kesehat.*, vol. 8, no. 0, Aug. 2018, doi:10.36729/BJ.V8I0.92.

